ANALISIS REPRESENTASI *BEAUTY CONTENT CREATOR* @cantikalulu MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Ilmu Komunikasi pada Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Oleh:
HAURA NABILA SYAFIYYA
NIM. 2210861010

Pembimbing:
Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si.
Revi Marta, S.Sos, M.I.Kom.

DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2026

ABSTRAK

ANALISIS REPRESENTASI KONTEN *BEAUTY CONTENT CREATOR* @CANTIKALULU MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Oleh:

Haura Nabila Syafiyya
2210861010

Dosen Pembimbing:
Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si
Revi Marta, S.Sos, M.I.Kom.,

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh standar kecantikan di masyarakat yang masih cenderung mengutamakan kulit putih atau cerah sebagai ukuran utama kecantikan perempuan. Akibatnya, perempuan berkulit gelap kerap mengalami tekanan sosial serta keterbatasan representasi di media maupun industri kecantikan. Kemunculan kreator seperti Cantika Lulu melalui akun Instagram @cantikalulu menampilkan kulit gelap secara terbuka sebagai bagian dari identitas kecantikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk representasi kecantikan yang dibangun oleh Cantika Lulu dalam unggahan konten Instagramnya. Penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall, yang memandang bahwa makna dibentuk secara sosial melalui bahasa, simbol, dan tanda. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi kecantikan pada unggahan @cantikalulu tersusun ke dalam empat kategori, yaitu representasi kecantikan kulit gelap sebagai identitas, penerimaan diri sebagai proses intrapersonal, kritik terhadap standar kecantikan sebagai wacana evaluatif, dan perlawanan terhadap standar kecantikan sebagai praktik performatif. Keempat kategori tersebut membentuk satu rangkaian pergerakan penyusunan kode yang bergerak secara bertahap, mulai dari penegasan identitas kulit gelap, penerimaan diri pada level personal, kritik verbal-argumentatif yang beroperasi sebagai posisi negosiasi terhadap kode dominan, hingga tindakan performatif yang secara terbuka menggantikan kode dominan dengan kode tandingan. Representasi tersebut juga berkembang secara bertahap sejak tahun 2023, dari fase perintisan yang berfokus pada isu warna kulit hingga transformasi menjadi identitas konten yang lebih kompleks dan tidak lagi dibatasi oleh warna kulit semata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi kecantikan pada akun @cantikalulu merupakan representasi konstruksionis yang dibangun sepenuhnya melalui tanda verbal dan visual pada level produksi konten.

Kata Kunci: *Beauty Content Creator*, Instagram, Kecantikan Kulit Gelap, Representasi.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE REPRESENTATION OF BEAUTY CONTENT CREATED BY @CANTIKALULU ON INSTAGRAM

By:
Haura Nabila Syafiyya
2210861010

Supervisors:
Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si
Revi Marta, S.Sos, M.I.Kom.,

This study is motivated by the prevailing beauty standards in society, which continue to prioritize fair or light skin as the primary indicator of female beauty. As a result, women with darker skin often experience social pressure and limited representation in the media and the beauty industry. The emergence of content creators such as Cantika Lulu through her Instagram account, @cantikalulu, presents dark skin openly as an integral part of beauty identity. This study aims to analyze the forms of beauty representation constructed by Cantika Lulu through her Instagram conten. This study employs Stuart Hall's Theory of Representation, which posits that meaning is socially constructed through language, symbols, and signs. A qualitative content analysis was adopted within a constructivist paradigm. The findings reveal that the beauty representation in @cantikalulu's posts is organized into four categories: dark-skinned beauty as identity, self-acceptance as an intrapersonal process, criticism of beauty standards as evaluative discourse, and resistance to beauty standards as performative practice. These four categories form a gradual, staged movement of code construction, beginning with the assertion of dark-skinned identity, deepening into personal self-acceptance, strengthened through verbal-argumentative criticism that operates as a negotiated position toward the dominant code, and culminating in performative actions that openly replace the dominant code with a counter-code. This representation has also evolved progressively since 2023, from an initial phase centered on skin-color issues toward a more complex content identity no longer confined to skin tone alone. The study concludes that the beauty representation on the @cantikalulu account is a constructionist representation built entirely through verbal and visual signs at the level of content production, without relying on audience reception or perception data.

Keywords: Beauty Content Creator, Instagram, Dark-Skinned Beauty, Representation.